



**SERTIFIKASI BENIH KEDELAI (*Glycine max* (L.) Merr)
DI UPTD BPSBTPH PROVINSI JAWA BARAT
SATUAN PELAYANAN V GARUT**



MAHDA OKTAVIYANTI

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI BENIH
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumbar dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



PERNYATAAN MENGENAI LAPORAN AKHIR DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul “Sertifikasi Benih Kedelai (*Glycine max* (L.) Merr) di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan V Garut” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir laporan akhir ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Mei 2025

Mahda Oktaviyanti
J1307221026



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



RINGKASAN

MAHDA OKTAVIYANTI. Sertifikasi Benih Kedelai (*Glycine max* (L.) Merr) di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan V Garut. *Seed Certification of Soybean (Glycine max* (L.) Merr) at UPTD BPSBTPH West Java Service Unit V Garut. Dibimbing oleh ABDUL QADIR.

Kedelai (*Glycine max* (L.) Merr) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan utama, yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Permintaan kedelai meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, namun tingginya permintaan kedelai tidak diimbangi dengan peningkatan produksi kedelai dalam negeri. Hal yang harus diperhatikan agar produksi kedelai meningkat adalah penggunaan benih tanaman yang bermutu yang dihasilkan dari proses sertifikasi melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH). Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari sertifikasi benih kedelai (*Glycine max* (L.) Merr) di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan V Garut.

Kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan selama 3 bulan dari 06 Januari 2025 sampai dengan 28 Maret 2025 di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan Wilayah V Garut yang beralamat di Jl. Karangpawitan No.58 B, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Metode praktik kerja lapangan yang dilakukan adalah kuliah umum, praktik kerja langsung, wawancara, studi pustaka, analisis data dan penyusunan laporan.

Kegiatan sertifikasi benih kedelai yang dilakukan yaitu verifikasi permohonan sertifikasi, pemeriksaan lapangan pendahuluan, pemeriksaan lapangan pertanaman, pemeriksaan alat panen, pemeriksaan alat pengolahan, dan pemeriksaan tempat penyimpanan, pengambilan contoh benih, pengujian mutu benih di laboratorium yang meliputi penetapan kadar air, analisis kemurnian benih dan daya berkecambah. Penetapan kadar air menggunakan metode tidak langsung dengan alat *moisture analyzer*. Analisis kemurnian benih dilakukan dengan memisahkan contoh kerja menjadi 3 komponen yaitu benih murni, benih tanaman lain dan kotoran benih. Pengujian daya berkecambah menggunakan media perkecambahan berupa pasir. Hasil pemeriksaan dan pengujian yang sudah lulus kemudian dilakukan penerbitan sertifikat dan pelabelan, kemudian dilakukan pengawasan mutu benih di peredaran.

Hasil pemeriksaan lapangan berupa pemeriksaan lapangan pendahuluan dan pemeriksaan pertanaman dinyatakan lulus karena isolasi jarak dan isolasi waktu yang digunakan tidak kurang dari batas minimal yaitu 2 m dan 10 hari, serta campuran varietas lain (CVL) yang ditemukan tidak melebihi batas maksimal untuk kelas benih pokok dan kelas benih pokok 1 yaitu 0,3%. Pengujian mutu benih di laboratorium berupa penetapan kadar air menghasilkan rata-rata 9,9% dan 10,8% dari kedua ulangan, benih murni mencapai 99,9% dan 99,1%, kotoran benih 0,1% dan 0,9%, serta pengujian daya berkecambah yang telah dilakukan menghasilkan kecambah normal 76% dan 66%. Pemeriksaan di lapang dan pengujian mutu benih di laboratorium dinyatakan lulus pada kegiatan sertifikasi benih sehingga dapat diterbitkan sertifikat dan label.

Kata kunci: benih bermutu, pemeriksaan lapang, pengujian benih, pengawasan benih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



**SERTIFIKASI BENIH KEDELAI (*Glycine max* (L.) Merr)
DI UPTD BPSBTPH PROVINSI JAWA BARAT
SATUAN PELAYANAN V GARUT**

MAHDA OKTAVIYANTI



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Laporan Akhir
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya pada
Program Studi Teknologi Industri Benih

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI BENIH
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Penguji pada ujian Laporan Akhir: Dr. Zulfikar Damaralam Sahid, S.P., M.Si.



Judul Laporan Akhir : Sertifikasi Benih Kedelai (*Glycine max* (L.) Merr) di UPTD
BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan V Garut
Nama : Mahda Oktaviyanti
NIM : J1307221026

Disetujui oleh

Pembimbing:
Dr. Ir. Abdul Qadir, M.Si.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Aldi Kamal Wijaya, S.P., M.P., M.Sc.Tech.
NPI. 201807198307101001

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Dekan Sekolah Vokasi:
Dr. Ir. Aceng Hidayat, M.T.
NIP. 196607171992031003



Tanggal Ujian: 23 Mei 2025

Tanggal Lulus: 18 JUN 2025